

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI KELAS V SDN 17 MANGGIS GANTING

Sri Indah Puspita¹, Zuryanty²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: puspitaindah160@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2024

Revision: 09-06-2024

Accepted: 10-06-2024

Published: 11-06-2024

Abstract. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in IPAS learning with the Project Based Learning model in class V SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi City. This type of research is a Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were grade V students of SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi City as many as 19 students. Research data comes from observation, tests, and non-tests in the form of attitude and skills assessment of students. The research was carried out as many as 2 cycles for cycle I, carried out as many as 2 meetings and cycle II as many as 1 meeting. In cycle I there was an increase in the completeness of learning outcomes by 81.57% and in cycle II it increased to 100%, the increase that occurred reached 18.43%.

Keywords: Project Based Learning Model, Learning Outcomes, IPAS

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan model *Project Based Learning* kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian merupakan siswa kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi sebanyak 19 orang siswa. Data penelitian berasal dari observasi, tes dan non tes berupa penilaian sikap dan keterampilan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sebanyak 2 siklus untuk siklus I, dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dan siklus II sebanyak 1 pertemuan. Pada siklus I terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 81,57 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100% maka peningkatan yang terjadi mencapai 18,43%.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS

How to Cite: Puspita & Zuryanty. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas V SDN 17 Manggis Ganting. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 2912-2918. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1198>

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada sejumlah materi tertentu yang telah diajarkan yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Selain itu hasil belajar juga menjadi tolak ukur untuk melihat sampai dimana tingkat keberhasilan peserta

didik dalam proses pembelajaran (Kundariati et al., 2022). Ilmu Pendidikan Alam dan sosial (IPAS) merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPAS mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Lestari, 2021; Kundariati et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting, koto selayan peneliti menemukan beberapa masalah dari perencanaan pembelajaran yaitu: a) guru belum optimal dalam pembuatan modul ajar; b) guru tidak menerapkan lampiran pembelajaran pada modul ajar; c) peserta didik masih belum maksimal dalam melakukan diskusi dan kerja sama dalam kelompok; d) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran; e) hasil penilaian pembelajaran IPAS pada Ujian Sumatif Awal tahun 2022/2023 masih rendah.

Untuk dapat mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas, diperlukan model yang dapat meningkatkan pembelajaran pada peserta didik. Peneliti memutuskan menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Untuk model PjBL sendiri sudah diterapkan di SDN 17 Manggis Ganting, akan tetapi belum efektif pada saat menggunakan model tersebut. Hal ini dikarenakan belum terlihatnya peningkatan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah baik secara berkelompok/mandiri melalui tahapan dengan batasan waktu tertentu. Oleh sebab itu penulis memilih model tersebut untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah baik secara berkelompok/mandiri.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran (Azzahra et al., 2023). Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Guru mengarahkan siswa untuk bereksplorasi, menilai, menginterpretasi, sintesis, dan menginformasikan hasil dari pembelajaran (Murfiah & Hidayat, 2013). Adapun tujuan model pembelajaran Project based Learning (PjBL) adalah, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, memperoleh kemampuan lebih dari model yang diterapkan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, juga meningkatkan kolaborasi serta interaksi antara siswa satu dengan siswa lain karena pembelajaran proyek bersifat kelompok atau tim (Natty et al., 2019).

Adapun langkah-langkah model *project based learning* (PjBL) yang digunakan dalam penelitian ini, berupa (1) penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), (2) mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*), (3) menyusun jadwal (*create a schedule*), (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), menguji hasil (*assess the outcome*), dan (6) mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) (Sari & Angreni, 2018). Daryanto dan Raharjo (2012) mengungkapkan beberapa keunggulan model *project based learning* yaitu (1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks, (4) meningkatkan kolaborasi, (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi (Mahanal et al., 2010), (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber, (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, serta (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata (Tuaputty et al., 2023)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses serta hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini yang akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan berupa observasi untuk melihat permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru selama proses pembelajaran IPAS. Setelah itu dilakukan tahap-tahap yang akan digunakan dalam penelitian mencakup kegiatan a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan, d) refleksi. Pengumpulan data yang akan dilaksanakan ini dilakukan melalui teknik observasi, tes, dan non tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dan juga guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan implementasi pembelajaran dengan model

pembelajaran Project-Based Learning (PjBL). Tes digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran IPAS dengan menggunakan model Project-Based Learning (PjBL). Dan non tes digunakan sebagai alat untuk mengungkap hasil afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa: a) Lembar observasi, yang digunakan untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran selama proses PjBL diterapkan, b) Lembar tes, bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan menggunakan model PjBL, c) Alat perekam atau kamera, digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehingga dapat melihat hasil pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model PjBL pada pembelajaran IPAS di kelas V.

HASIL DAN DISKUSI

Pada siklus I pembelajaran IPAS cukup terlaksana dengan baik, masih terdapat beberapa deskriptor yang belum terlaksana. Pada kegiatan penentuan pertanyaan mendasar setelah ditayangkan video pembelajaran, hanya beberapa siswa yang memberikan tanggapan. Pada kegiatan mendesain perencanaan proyek, hanya beberapa siswa yang mengamati penjelasan dari guru. Pada tahap menyusun jadwal pembuatan proyek, masih ada beberapa siswa yang tidak mengamati penjelasan dari guru. Selama kegiatan membuat proyek, guru memonitori setiap kelompok dalam pengerjaan proyeknya. Ditemukan masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut dalam kegiatan pengerjaan proyek. Setelah proyek selesai, masing-masing kelompok maju untuk menjelaskan hasil proyek yang telah mereka selesaikan, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya saat presentasi. Diakhir pembelajaran masing-masing siswa menuliskan perasaan mereka selama pengerjaan proyek sebagai tindak lanjut oleh guru dalam mengevaluasi dan menyusun kegiatan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru didapatkan persentase 70,9% termasuk pada kategori cukup (C) dan aspek siswa sebesar 66,6% tercakup pada kategori kurang (D). Pada pertemuan dua aspek guru diperoleh sebesar 77,4%, dan siswa sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum efektif, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan analisis data pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar dengan persentase tuntas sebesar 63,15% sebanyak 12 orang siswa, dan persentase tidak tuntas sebesar 36,85% sebanyak 7 orang siswa. Adapun rata-rata sikap siswa sebesar 73,2 dan penilaian

keterampilan sebesar 66,10. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menjawab tes berupa pilihan ganda yang diberikan oleh guru masih tergolong rendah. Pada pertemuan dua hasil belajar dengan persentase tuntas sebesar 100% sebanyak 19 orang siswa. Sedangkan rata-rata sikap sebesar 78,94 dan keterampilan sebesar 72,73. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa. Sedangkan aspek sikap dan keterampilan telah menunjukkan peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model PjBL.

Setelah mengamati hasil penelitian pada siklus I, maka direncanakan melakukan siklus II dengan 1 pertemuan. Pelaksanaan kegiatan meliputi mengajukan pertanyaan mendasar terkait video yang ditayangkan, pada pertemuan ini siswa sudah mengamati video dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada langkah merencanakan proyek siswa sudah ikut andil dan memberikan pendapatnya. Pada langkah membuat jadwal proyek, siswa mengajukan jadwal sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru. Dalam pengerjaan selama guru memonitoring, siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan proyeknya. Pada kegiatan mempresentasikan hasil proyek, siswa sudah mampu menjelaskan proyeknya dengan baik dan kelompok yang tidak tampil memberikan masukan dan saran.

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar siswa, diperoleh persentase ketuntasan sebesar 100%, dimana tidak ditemukan siswa yang tidak tuntas. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam menjawab tes yang diberikan oleh guru telah meningkat secara baik. Pada penilaian sikap sebesar 85,19 dan penilaian keterampilan 74,47. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pada sikap dan keterampilan selama kegiatan pembelajaran IPAS dengan model PjBL. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan model PjBL pada pembelajaran IPAS di kelas V meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan langkah-langkah PjBL. Perencanaan disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran IPAS pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester 2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, pada siklus I terdapat 2 pertemuan dan pada siklus II terdapat 1 pertemuan. Adapun langkah-langkah model *project based learning* yang digunakan berupa (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil, (6) mengevaluasi pengalaman. Setelah dilakukan

pembelajaran didapatkan peningkatan hasil belajar, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan melalui hasil persentas

REFERENSI

- Abdul Majid. (2017). *Pengertian Modul Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ainia, (2020). *Pengertian Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Akmal (2023) *Pengertian IPA*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Arends, Trianto. (2016). *Pengertian Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. 4 (II). 82.
- Arwin, Tanjung. (2021). Pengertian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. 3 (II). 80.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Journal of Science Education*.
- Bloom, Rusman. (2015). Aspek-Aspek Ranah Pengetahuan. Jakarta: Kencana.
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model Project Based Learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 205-218
- Campbell, N.A., Reece, J.B. (2008). Pengertian Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Of Basic Education Studies*. 4 (1). 325-331
- Cici Karina Putri (2021). (Ramadhan,2021). *Hasil Belajar Tematik Setelah Menggunakan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas Iv-A* Mis Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
- Daryanto Dan Raharjo. (2012). Kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4, Nomor 3 ISSN: 2641-3097.
- Daryanto Dan Raharjo. (2012). Pengertian Project-Based Learning. *Pendidikan Tambusai*. Volume 4, Nomor 3 ISSN: 2641-3097.
- Daryanto. (2013). *Pengertian Modul Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanyo Dan Syaiful. (2017). *Kelebihan Project-Based Learning*. Jakarta: BP3SD Dirken Dikti Depdikbud.
- Desyandri & Maulani, 2020. Pengertian Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, Nomor 3 ISSN: 2641-3097.
- Djamarah&Zain. (2011). *Keunggulan Project Based Learning*. Jakarta: BP3SD Dirken Dikti Depdikbud.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Kundariati, M., Maghfiroh, L., Indriwati, S. E., Rohman, F., & Priambodo, B. (2022). Revealing the effect of local-based teaching materials toward scientific reasoning, argumentation, and problem-solving in biology classroom. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(3), 287–295. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i3.21973>
- Lestari, S. (2021). Pengembangan Orientasi Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran Fisika melalui Pembelajaran PjBL-STEAM Berbantuan Spectra-Plus. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.243>

- Mahanal, S., Darmawan, E., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2010). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v1i1.179>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *PEningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(4).
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Tuaputty, H., Alimudi, S., Irene, I., Latuperissa, L. N., & Donkor, A. K. (2023). Project-based learning using a laboratory approach on learning outcomes and critical thinking in marine biology. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v9i1.24551>
- Widoyoko. (2014). Pengertian Ranah Pengetahuan. *Jurnal Basicedu*, 5(2). 784–788